

PEMBINAAN KETRAMPILAN MENGAJAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Rosa Familia¹, Binti Maunah²
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email : rosafamilia25@gmail.com¹

Abstrak

Mengalami era milenial seperti sekarang ini, dunia pendidikan merupakan hal yang sangat kompleks. Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia terus menunjukkan progres perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan pendidikan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi dan efektivitas guru. Peran dan kinerja guru sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini penting untuk memberikan arahan instruktur agar pendidikan menjadi berkualitas tinggi. Di sini, pembinaan kinerja guru digunakan untuk mendukung dan membantu guru meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan disiplin mereka sekaligus memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan mereka. Dengan demikian, guru akan memiliki semangat dan kemampuan untuk berkreasi dan berusaha lebih keras untuk terus meningkatkan kerjanya guna meningkatkan proses belajar mengajar dan mencapai keberhasilan pendidikan di dalam lembaga.

Kata kunci: pembinaan, kinerja guru, ketrampilan guru

Abstract

In going through the millennial era as it is today, the world of education is a very complex thing. Indonesia's educational system keeps making very quick

development strides throughout time. It is impossible to separate educational advancements from the function and effectiveness of the teacher. The quality of education is significantly impacted by the function and performance of teachers. It is essential to give teachers direction in order for education to be of high quality. The purpose of teacher performance coaching in this setting is to support and help teachers enhance the quality of their knowledge, skills, attitudes, and discipline while also attending to their needs and welfare. This way, teachers will have the motivation and capacity to be creative and put forth more effort to continually improve their performance, which will enhance the teaching and learning process and help the institution's students succeed academically.

Keywords: *coaching, teacher performance, teacher skills*

PENDAHULUAN

Pada era millennial saat ini, Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang harus diprioritaskan. Hal ini terlihat dengan adanya kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin tahun terus menunjukkan perkembangan yang pesat. Namun bersamaan dengan perkembangan dunia pendidikan yang sangat pesat, hal ini tidak luput dari berbagai macam tantangan yang berat dan beragam serta perkembangan dunia pendidikan juga diiringi dengan adanya persaingan yang sangat sengit di semua tingkatan regional, nasional, bahkan di seluruh dunia (Prim Masrokan Mutohar, 2013).

Di dalam menghadapi tantangan ini, dunia pendidikan juga menghadapi tantangan di dalam meningkatkan kualitas guru. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan anak sejak awal kehidupan melalui sekolah formal, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Guru adalah individu yang memenuhi syarat yang tanggung jawab utamanya adalah untuk menginstruksikan, menasihati, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14, 2005).

Guru adalah komponen terpenting dari terutama di tingkat institusional dan instruksional, dalam proses pendidikan. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran akan ditentukan dalam ranah pendidikan oleh kehadiran pendidik dan kesiapannya dalam menjalankan tugasnya. Tanpa guru, pendidikan tidak akan merata karena mereka berfungsi sebagai penjaga sistem pendidikan (Kompri, 2015).

Persyaratan inisiatif peningkatan kualitas guru semakin hari semakin ketat.

Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan kemanjurannya dalam mendidik siswa di zaman modern ini. Peningkatan kinerja guru juga akan mengarah pada peningkatan kualitas guru dan didalam peningkatan kinerja guru terdapat alternatif atau pembinaan yang akan diterapkan kepada guru dalam menciptakan kualitas guru yang baik agar guru dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pembinaan adalah suatu usaha pendidikan formal dan informal yang disengaja, direncanakan, dipimpin, dan dipertanggungjawabkan dalam rangka memperkenalkan, mengembangkan, dan menciptakan dasar kepribadian yang seimbang dan serasi. Secara sederhana, pembinaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh para profesional untuk memastikan bahwa setiap aspek organisasi berjalan dengan lancar dan berhasil sehingga pembelajaran dapat berlangsung di lingkungan pendidikan. Maka dalam pembahasan jurnal ini akan difokuskan pada pengertian dari pembinaan terhadap ketrampilan guru dan implementasi pembinaan ketrampilan mengajar guru. Dengan harapan para pembaca dapat memahami pembinaan terhadap ketrampilan guru dengan baik.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kepustakaan. Data utama (*primer*) peneliti dapatkan dari proses membaca dan mengkaji buku-buku yang berkenaan dengan tema. Pengkajian ini dilaksanakan berkisar pada bulan Oktober 2021 dengan melibatkan beberapa sumber (*literature*) yang telah ditemukan oleh penulis. Penulis di sini berusaha untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari banyak ide yang relevan dengan pengembangan kemampuan mengajar. Informasi ini kemudian digabungkan menjadi teks-teks yang disiapkan untuk disajikan dalam perkuliahan. Tahap kedua setelah dibahas dalam perkuliahan dan mendapatkan beberapa masukan baik dari teman-teman maupun dosen pengampu, kemudian penulis melakukan perbaikan makalah melalui revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Terhadap Guru

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, pembinaan melibatkan upaya, tindakan, dan kegiatan yang berhasil dan produktif (Tim penyusun kamus, 1990). Istilah "pembinaan guru" mengacu pada sekelompok kegiatan atau layanan yang

ditawarkan kepada guru dengan maksud membantu mereka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh lembaga. Secara khusus, untuk meningkatkan metode pengajaran dan hasil belajar siswa, manajer sekolah, administrator, dan guru menawarkan dukungan dalam bentuk layanan berkualitas tinggi.

Oleh karena itu, gagasan pembinaan guru adalah dukungan dalam bentuk layanan ahli untuk meningkatkan standar prosedur dan hasil pembelajaran untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan.

Melalui pemberian bantuan yang sebagian besar bersifat profesionalisme pelayanan kepada guru, pengembangan guru bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan hasil dan prosedur pembelajaran.

Tujuan umum pengembangan guru dalam konteks ini adalah untuk mendukung terciptanya lingkungan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran melalui inisiatif untuk meningkatkan profesional pengajar, menilai kualifikasi guru sebagai pendidik dan guru dalam disiplin ilmu khusus mereka, dan mendukung mereka jika perlu dalam memaksimalkan apa yang belum maksimal. dengan menyoroti kekurangan dan kekurangan yang harus diatasi oleh guru sendiri dengan bantuan kepala sekolah dan pengawas (Hamzah B. Uno, 2014)

Pembinaan Keterampilan Mengajar Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan keterampilan sebagai “kemampuan untuk melaksanakan tugas”. Keterampilan adalah atribut pribadi yang diperoleh melalui latihan dan pendidikan. Kemampuan seorang guru sebagai seorang profesional pada hakekatnya diwujudkan dalam kemampuan mengajarnya.

Sedangkan mengajar adalah “melatih” (Kamus besar Bahasa Indonesia, 2007). Memberi seseorang pengetahuan dengan cara yang paling sederhana dan paling langsung adalah bagaimana DeQueliy dan Gazali menggambarkan pengajaran. Di negara-negara industri, "mengajar adalah membimbing pembelajaran" adalah definisi saat ini (Slameto, 2003). Guru membantu siswa dalam kegiatan akademik mereka. Howard mendefinisikan pengajaran sebagai suatu teknik yang mencoba membantu, membimbing, atau mempengaruhi perkembangan pengetahuan, nilai, sikap, atau kemampuan seseorang (Slameto, 2003).

Berdasarkan pemahaman tersebut, pengembangan keterampilan mengajar guru mengacu pada serangkaian inisiatif untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan guru dalam mengawasi/membimbing kegiatan belajar mengajar dan

membantu pertumbuhan dan adaptasi lingkungan (Ahmad Solihin, 2014). Disisi lain sebuah motivasi juga diperlukan didalam mendukung pembinaan terhadap ketrampilan guru. Dikarenakan guru akan dapat menerima pembinaan dan menerapkannya dengan baik disaat guru mendapatkan motivasi yang tinggi didalam melaksanakan tugasnya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwasannya guru akan bekerja mendekati 80% hingga 90% dari kemampuan mereka, jika memperoleh motivasi yang baik dan tinggi (Binti Maunah, 2017).

Agar guru dan dosen dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan sukses, efisien, dan profesional, mereka harus menunjukkan bakat atau keterampilan tertentu (terutama perilaku instruksional) (Ramli, 2011). Dengan demikian, bakat atau kemampuan esensial yang harus dipelajari oleh staf pengajar untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru disebut sebagai keterampilan dasar mengajar (A. Hasan Saragih, 2008). Seorang guru harus mahir dalam dua keterampilan kunci untuk menjadi sukses :

- 1) Menguasai materi yang akan diajarkan atau materi pelajaran.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang pendekatan atau mengajarkannya (cara mengajar) (As. Gilcman, 1991).

Karena mereka menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang mengajar, kemampuan mengajar yang mendasar harus dimiliki dan dikembangkan oleh tenaga pengajar. Mengajar lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan; itu juga mencakup memelihara sikap, emosi, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai (Karwadi, 2004). Tidak ada tingkat kelas atau mata pelajaran yang diajarkan, semua guru harus memiliki kemampuan mengajar dasar (juga dikenal sebagai keterampilan mengajar generik) (Deborah Loewenberg Ball, 2009). Setiap teknik pengajaran memiliki unsur-unsur dan ide-ide mendasarnya sendiri.

Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru

Karena instruktur memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, keterampilan sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, dan keterampilan mengajar sangat penting untuk dimiliki seorang guru (Zulhimma, 2015). Menurut Buchari Alma, alat utama seorang guru untuk melakukan pekerjaannya adalah kemampuannya untuk mendidik (Buchari Alma, 2010). Kemampuan melihat bagan sebelum diartikulasikan merupakan salah satu dari sekian banyak bakat mengajar yang harus dimiliki guru.



Gambar 1.1. Keterampilan Bertanya Keterampilan Memberi Penguatan

1) Keterampilan Bertanya

Kemampuan bertanya kepada siswa merupakan bakat yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, terlepas dari pendekatan yang diambil, tujuan pendidikan yang dicari, atau cara siswa berinteraksi. Karena siswa diberi pertanyaan yang sulit agar berdampak. Guru harus mempersiapkan siswanya untuk bertanya. Bertanya secara efektif dan efisien dapat mempengaruhi perilaku guru dan siswa, diharapkan guru dapat mempelajari dan menggunakan kemampuan ini dalam konteks yang sesuai.

Siswa yang sebelumnya mendengarkan instruktur menjelaskan hal-hal secara pasif sekarang aktif terlibat dengan mengajukan pertanyaan, menawarkan solusi, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Hal ini berbeda dengan guru yang sebelumnya selalu terlibat dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Tingkat keterlibatan siswa yang tinggi akan diperoleh dari pembelajaran ini. Seorang guru harus menyadari manfaat dari menggunakan teknik bertanya sehingga mereka dapat menggunakannya secara lebih efektif (Soetomo, 1993). Kegunaan teknik bertanya antara lain:

- a. Memiliki kapasitas untuk menarik minat siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang subjek yang dibahas.
- b. Memiliki kekuatan untuk menarik perhatian siswa pada topik.
- c. Dapat meningkatkan keterlibatan dan pemikiran kritis siswa.
- d. Mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat tentang topik yang sedang dibahas.
- e. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sehingga mereka dapat mengukur tingkat selama proses belajar mengajar, kinerja siswa.
- f. Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk menemukan, menyusun, dan menyajikan materi yang diperoleh sebelumnya (Erna Syafiuddin, 2000).

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Memberikan pujian kepada anak-anak setelah mereka mencapai sesuatu yang luar biasa dikenal sebagai kemampuan untuk memperkuat. Tujuan dari program penguatan guru adalah untuk mendorong siswa untuk mengulangi perilaku yang sangat baik dan membuat anak-anak lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Meskipun cukup sederhana untuk diterapkan, banyak guru kadang-kadang gagal untuk menghargai siswa mereka untuk perilaku positif. Jika dilakukan dengan benar, Menambahkan penguatan pada proses belajar-mengajar dapat mencapai berbagai tujuan dan menawarkan sejumlah manfaat, termasuk: Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran.

- a. Dapat menginspirasi siswa untuk berperilaku baik dan menghasilkan.
- b. Dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri.
- c. Dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar.
- d. Dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan studi mereka sendiri (Widyawati, 2010).

3) Keterampilan Memberi Variasi

Dalam rangka interaksi antara belajar mengajar, aktivitas guru bervariasi mencoba memerangi kebosanan siswa sehingga mereka secara konsisten menunjukkan ketekunan, kegembiraan, dan keterlibatan aktif selama proses belajar mengajar (Muh Uzer Usman, 2005). Siswa akan memperoleh manfaat dari menggunakan berbagai kemampuan dalam proses belajar-mengajar, termasuk :

- a. Dapat mempengaruhi dan meningkatkan minat siswa pada konten yang

diajarkan kepada mereka.

- b. dapat membujuk siswa untuk memperhatikan proses belajar mengajar.
- c. dapat menjaga anak-anak dari kebosanan saat mereka belajar.
- d. mampu mendorong anak-anak untuk berbicara dengan teman-teman mereka (Erna Syafiuddin, 2000).

4) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka adalah tindakan guru yang membuat siswa siap secara mental untuk pelajaran dan mengarahkan perhatian mereka pada apa yang akan mereka pelajari. Kegiatan utama pelajaran berakhir ketika pelajaran ditutup. Keterampilan membuka mengandung unsur-unsur berikut:

- a. Menarik minat anak-anak.
- b. Memotivasi orang.
- c. Berikan referensi dengan berbagai cara.
- d. Membuat link atau keterkaitan antar bahan kajian.

Sedangkan unsur keterampilan menutup pelajaran terdiri dari:

- a. Dengan meringkas poin-poin utama pelajaran, tinjau kembali pemahaman Anda tentang subjek tersebut.
- b. Tulis sinopsis.
- c. Evaluasi (Slameto, 2003).

5) Keterampilan Mengelola Kelas

Kapasitas instruktur untuk menciptakan dan memelihara pengaturan pembelajaran yang sempurna dan mengembalikannya jika ada gangguan dalam proses dikenal sebagai manajemen kelas, atau upaya untuk mengembangkan dan memelihara lingkungan yang ideal untuk proses interaksi pendidikan. Ini membahas topik-topik termasuk mengakhiri perilaku siswa yang tidak sopan di kelas, memberi penghargaan kepada siswa karena menyerahkan pekerjaan mereka tepat waktu, dan membangun norma-norma kelompok yang konstruktif. Jika instruktur dapat mengatur lingkungan kelas, mengelola siswa, dan memelihara fasilitas, maka lingkungan belajar akan menjadi yang terbaik. Manajemen kelas yang sukses juga membutuhkan ikatan interpersonal yang positif antara pengajar dan siswa serta antara siswa itu sendiri (Usman Uzer, 2010).

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil mengacu pada prosedur terorganisir ketika sekelompok orang terlibat tatap muka dan kolektif untuk berbagi pengetahuan, membuat pilihan, dan memecahkan masalah. Kemampuan berikut dapat digunakan untuk membantu percakapan dalam memilih kelebihan dan keterbatasan: Kekuatan:

- a. Sumber daya lebih besar untuk kelompok daripada untuk individu. Ada sedikit keraguan bahwa pengetahuan dan pengalaman kelompok melebihi orang-orang tunggal.
- b. Anggota kelompok sering memberikan dorongan dan nasihat satu sama lain ketika mereka bekerja untuk memberikan pemikiran yang akan membantu kelompok mencapai tujuannya.
- c. Keputusan yang lebih baik dapat dibuat oleh kelompok.
- d. Karena partisipasi mereka dalam debat, anggota kelompok merasa sangat terhubung dengan kesimpulan yang dibuat.
- e. Partisipasi dalam debat akan meningkatkan komunikasi antara anggota kelompok yang berbeda.

Sedangkan Kekurangannya yaitu :

- a. Berbicara membutuhkan waktu.
- b. Pembuang waktu.
- c. Keyakinan dapat ditahan melalui diskusi (Slameto, 2003).

7) Keterampilan Menjelaskan

Ketika pembelajaran dan informasi verbal disajikan secara metodis untuk menunjukkan hubungan satu sama lain, seperti antara definisi dan contoh, sebab dan akibat, atau sesuatu yang belum diketahui, keterampilan menjelaskan digunakan. Transmisi informasi yang efektif dalam urutan yang benar adalah komponen kunci dalam menjelaskan aktivitas. Salah satu elemen yang paling penting dari interaksi guru-siswa di kelas adalah menjelaskan sesuatu kepada siswa.

Prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam ketrampilan menjelaskan yaitu sebagai berikut (Besse Marhawati, 2018):

- a. Di awal, tengah, atau akhir kelas, penjelasan mungkin ditawarkan. Tergantung situasinya.
- b. Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Penjelasan mungkin sudah direncanakan sebelumnya tetapi mereka hanya bisa menjadi jawaban atas pertanyaan siswa.
- d. Siswa harus dapat memahami penjelasannya.
- e. Perlu diberikan penjelasan dengan mempertimbangkan variasi kemampuan masing-masing siswa.

Antara lain, penjelasan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu siswa dalam mengumpulkan dan memahami hukum, fakta, konsep, dan prinsip.
- b. Mendorong siswa untuk berpikir dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c. Untuk mengklarifikasi keraguan yang mungkin dimiliki siswa dan untuk menerima umpan balik dari mereka mengenai tingkat pengetahuan mereka.
- d. Membantu anak-anak dalam memahami penggunaan bukti dan proses penalaran dalam pemecahan masalah (Syaefudin,S, 2009)

8). Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Jenis instruksi ini hanya dapat menampung satu orang untuk instruksi satu lawan satu dan kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 8 orang. Ukuran kelas yang lebih kecil dan instruksi satu lawan satu memberi guru lebih banyak waktu untuk fokus pada setiap siswa dan menumbuhkan ikatan yang lebih kuat antara mereka dan teman sekelas mereka. Ini tidak berarti bahwa guru dalam hal ini menghabiskan seluruh waktunya berurusan dengan satu kelompok atau satu siswa. Pada dasarnya, dengan memecah kelas Anda menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, Anda dapat menyampaikan bentuk pengajaran ini (S.Nasution, 2000).

Kedelapan kompetensi dasar ini merupakan keharusan bagi pengajar agar dapat memaksimalkan kinerja siswa dan memenuhi tujuan kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

1. Pengembangan guru diartikan sebagai rangkaian dukungan berupa jasa profesional untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan yang dimaksudkan, kualitas proses dan hasil pembelajaran harus ditingkatkan.

2. Tindakan dan pengalaman seseorang dibimbing oleh bakat dan keterampilan guru untuk membantunya tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungannya.
3. Berikut adalah banyak kategori kemampuan mengajar guru: teknik pengajaran yang meliputi menjelaskan, memimpin diskusi kelompok kecil, memperkuat, membuka dan menutup pelajaran, manajemen kelas, dan instruksi kelompok kecil dan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional-Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Bandung : Alfabeta.
- Gilcman. 1991. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Karwadi. 2004. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, No.1.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Loewenberg Ball, Deborah. 2009. *Journal of Teacher Education*. t.p.
- Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Maunah, Binti. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta : Kalimedia
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asa sMengajar*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Ramli. 2011. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.XII No.1.
- Saragih, Hasan. 2008. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.5 No.1.
- Sholihin, Ahmad. 2014. *Keterampilan yang Harus Dimiliki Guru dalam Mengajar*. t.p.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetomo.1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung :CV Alfabeta.
- Syafiuddin, Erna. 2000. *Skripsi Studi Tentang Korelasi Antara Keterampilan Mengajar Dengan Motifasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Moderen*

- Manilingi Bulo-Bulo Kec.Perwakilan Arumgkeke Kab. Jeneponto.*
Makassar : Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin.
- Syafiuddin, Erna. 2007. *Skripsi Studi Tentang Korelasi Antara Keterampilan Mengajar.* Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus. 1990. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Turney. 1993. *Keterampilan Dasar Mengajar.* Bandung : Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Madiun: Bumi Aksara.
- Uzer, Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Rosdakarya.
- Wati, Widya. 2010. *Keterampilan Dasar Guru Konsentrasi Pendidikan Fisika.* Padang :Program PascaSarjana Universitas Negeri Padang.
- Zulhimma. 2015 Jurnal Darul 'Ilmi Vol.03 No.02.